



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN
MASYARAKAT WILAYAH 1

SOSIALISASI DESA/ KELURAHAN

KELURAHAN GEREM

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Rasa tahmid dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa dengan tersusunnya Laporan Sosialisasi Program Destana Tingkat Desa/ Kelurahan, laporan ini disusun untuk menjadi acuan Desa/ Kelurahan dan pihak luar dalam memantau Ketangguhan Masyarakat Desa / Kelurahan.

Sosialisasi Program Destana - IDRIP adalah suatu cara untuk memberikan pengetahuan tentang program pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya masyarakat disuatu daerah agar dapat berdiri secara mandiri untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana, serta dapat segera memulihkan akibat bencana yang merugikan terutama bencana tsunami dan gempa bumi.

Sosialisasi berperan penting dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputian Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Sosialisasi Program Destana - IDRIP Desa / Kelurahan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media Sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1 . Latar Belakang	5
1.2 . Maksud dan Tujuan.....	9
1.3 . Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	9
BAB II. HASIL KEGIATAN	9
2.1 . Proses Pelaksanaan Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon.....	11
2.2 . Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon	12
BAB III. PENUTUP	16
3.1 . Kesimpulan	16
3.2 . Tindak Lanjut.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di 6 Kelurahan Kota Cilegon	17
--	-----------



Tabel 2.1 Peserta Kelurahan Gerem..... 8

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia termasuk suatu negara yang berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Untuk itu kesadaran akan potensi bencana menjadi hal yang sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Hasil penelitian studi pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengenalkan potensi bencana dan resikonya kepada setiap peserta didik, sehingga kelak menjadi warga negara yang sadar akan bencana alam. Pendidikan risiko atas bencana alam atau lebih populer dengan pendidikan kebencanaan (*disaster education*) atau pendidikan resiko kebencanaan (*disaster risk education*) adalah proses membangun kesadaran yang dimulai dari membangun pengetahuan, pemahaman dan tindakan yang mendorong kesiapsiagaan, pencegahan dan pemulihan. Dalam menghadapi kondisi alam saat ini, baik secara individu maupun masyarakat, manusia harus belajar hidup dengan alam, bukan mencoba mengendalikannya, sehingga memerlukan upaya mitigasi yang fokusnya berupaya menghindari dan meminimalisir bahaya melalui berbagai rekayasa teknologi. Namun demikian akan lebih tepat jika mitigasi dimulai dari perubahan perilaku manusia itu sendiri dalam menghadapi bahaya bencana alam. Membahas hal ini maka pendidikan kebencanaan menjadi mutlak diperlukan sebab pendidikan dianggap efektif mampu merubah perilaku dan perubahan perilaku cenderung jauh lebih murah dan lebih permanen daripada rekayasa teknologi semata. Oleh karena itu perlu langkah strategis guna: 1) Menata kembali sistem pendidikan kebencanaan yang jelas, terstruktur dan sistematis, 2) Menata kembali peran yang jelas dan tegas diantara kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan, 3) Menyusun kembali kurikulum kebencanaan (*disaster curriculum*) dan 4) Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang sistem dan kurikulum pendidikan kebencanaan yang terstruktur, konsisten dan berkelanjutan. (Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, *Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya*, 2019)

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Hal ini

dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Wilayah pesisir Kota Cilegon merupakan daerah rawan gempa dan tsunami, karena posisinya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda yang memiliki bahaya gempa dan dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Pada tahun 1883 pernah terjadi tsunami besar akibat letusan Gunung Krakatau yang telah memakan korban sekitar 36.000 jiwa. Risiko bencana tsunami akan sangat besar bagi Kota Cilegon karena terletak di wilayah pesisir dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas perekonomian yang cukup tinggi. (Diyah Krisna Yuliana dan Iwan G. Tejakusuma, *Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 2016)

Kota Cilegon yang terletak di Provinsi Banten merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera sehingga kedudukan Kota Cilegon memiliki nilai geostrategis yang sangat penting baik dalam konstelasi lokal, regional, maupun nasional. Selain itu, posisi wilayah pesisirnya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda memiliki risiko tinggi terhadap ancaman bencana tsunami. Risiko bencana adalah potensi kerugian akibat bencana yang dapat berupa korban jiwa, status kesehatan, mata pencaharian, aset dan jasa yang terjadi pada suatu komunitas tertentu atau masyarakat selama beberapa periode waktu tertentu di masa depan (UN-ISDR, 2009). Pada dasarnya, risiko dari suatu bencana memiliki tiga variabel (UN-ISDR, 2004), yaitu:

- a. jenis ancaman/bahaya
- b. aspek kerentanan

c. aspek kemampuan penanganan

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Banten, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Cilegon, Banten Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek destana dimasing-masing Kabupaten/Kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat Kabupaten/Kota, seperti BPBD, Bappedalitbang, DP3AP2KB, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting untuk disusunnya laporan perkembangan program IDRIP di tingkat Kabupaten/Kota dengan tujuan memberikan pelaporan *progress* kegiatan yang dilakukan selama satu bulan kebelakang.

Risiko bencana yang tinggi dapat diminimalisir jika suatu wilayah memiliki tingkat kemampuan penanganan atau kapasitas yang tinggi. Oleh karena itu kajian tentang kemampuan penanganan atau kapasitas terhadap bencana tsunami di kota ini menjadi sangat penting. Post et al (2007) menyatakan bahwa pengkajian kerentanan dan pemodelan risiko merupakan komponen yang penting dalam sistem peringatan dini tsunami yang menyeluruh sehingga secara signifikan akan menyumbangkan pada pengurangan risiko bencana. Menurut UN-ISDR (2009), kemampuan penanganan (*coping capacity*) berarti kemampuan masyarakat, organisasi, dan sistem untuk menggunakan ketrampilan dan sumberdaya yang ada dalam menghadapi dan mengelola kondisi merugikan pada keadaan darurat atau bencana. Kemampuan penanganan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pada waktu yang singkat sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut ditentukan oleh karakteristik sosial ekonomi dan demografi dari populasi serta kerangka umum sosial, ekonomi dan politik (Eriksen, et al., 2005; Klepeis and Laris, 2006 dalam Lazarus, 2007). Dalam hal ini, penelitian tentang kemampuan penanganan terhadap ancaman bencana tsunami dilakukan di wilayah pesisir Kota Cilegon yang terdiri dari empat kecamatan yaitu: Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak. Secara geografis keempat kecamatan ini memiliki wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Sunda. Kemampuan penanganan menggunakan tiga komponen penilaian yaitu kesehatan, kesiapan

bencana, dan jumlah penduduk bekerja. Kemampuan penanganan kesehatan menggunakan 2 indikator penilaian yaitu jumlah fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis. Sosialisasi bencana dan sistem peringatan dini merupakan indikator penilaian kemampuan penanganan kesiapan bencana. Komponen lainnya, yaitu jumlah penduduk bekerja dihitung dalam proporsi terhadap jumlah total penduduk.

Maka dengan itu Pemerintah Pusat memberikan stimulan Program Destana dalam rangka ingin meningkatkan sumber daya masyarakat agar masyarakat terutama yang bertempat tinggal daerah pesisir pantai agar dapat terbentuk masyarakat yang tangguh bencana yang memiliki kemampuan mandiri untuk dapat beradaptasi di daerah rawan bencana, menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan sesegera mungkin dari dampak bencana yang merugikan. Bentuk sosialisasi program Destana adalah salah satu tahapan proses kegiatan yang dilakukan agar masyarakat paham dan mengerti akan pentingnya informasi terkait kebencanaan, di Kota Cilegon khususnya adalah program yang sangat baru didapat mengenai kebencanaan Program IDRIP di Kota Cilegon.

Pada kota Cilegon program ini dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol, Kecamatan Pulomerak dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem, sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Tamansari, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan dan Kelurahan Lebakgede serta Kecamatan Ciwandan dilaksanakan di 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Kubangsari dan Tegalaratu.

1.2. Maksud dan Tujuan

Program Project ini bernama *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)* berfokus kepada memberikan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kondisi ancaman bencana yang mungkin akan timbul serta melakukan pencegahan sedini mungkin sebelum bencana tersebut datang serta memberikan pemahaman kepada masyarakat cara menanggulangi dan menghadapinya.

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk mengetahui capaian yang telah didapat selama program ini berjalan untuk kemudian mendapatkan rekomendasi dan rencana aksi terkait kelancaran program IDRIP.

1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan tahapan kegiatan sosialisasi untuk tingkat Kelurahan Kota Cilegon, Adapun realisasi kegiatan sosialisasi waktu dan tempat pelaksanaan masing - masing dari 6 Kelurahan yang merupakan sasaran program Destana – IDRIP yang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

- a. Kelurahan Mekarsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 bertempat di Kantor Kelurahan Mekarsari



-
- b. Kelurahan Gerem melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di SDN Gerem 1
 - c. Kelurahan Lebakgede melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Lebakgede
 - d. Kelurahan Tamansari melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 13.30 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tamansari
 - e. Kelurahan Tegalaratu melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tegalaratu
 - f. Kelurahan Kubangsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Kubangsari

BAB II. HASIL KEGIATAN

Untuk melihat seberapa efektif dari Program Destana (Desa / Kelurahan Tangguh Bencana) diukur menggunakan 4 indikator menurut Budiani (2007:53) yaitu ketepatan sasaran program sosialisasi program, tujuan dan pemantauan program.

Kegiatan sosialisasi Desa / Kelurahan di Kota Cilegon dilakukan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalaratu dan Kelurahan Kubangsari.

Sosialisasi ini merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh fasilitator pendamping untuk memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa / Kelurahan, forum / Lembaga yang sudah ada Di Desa / Kelurahan terkait dengan kegiatan Destana dan pengenalan mengenai dasar tahapan penanggulangan bencana yaitu seperti tahap pra-bencana, saat tanggap darurat bencana dan juga pasca terjadinya bencana serta pengurangan risiko bencana

Adapun dalam proses pembelajaran fasilitator pendamping baik dari Fasda dan Faskel menjelaskan juga memberikan informasi mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam kegiatan dalam Program Destana serta pentingnya partisipasi keterlibatan keterwakilan masyarakat dari forum / Lembaga yang ada di Desa / Kelurahan setempat agar tercapainya tujuan dari program tersebut.

2.1. Proses Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalratu dan Kelurahan Kubangsari.

Berikut ini adalah tabel peserta yang hadir di 6 Kelurahan yaitu :

1 Kelurahan Gerem

Dalam kegiatan Sosialisasi Kelurahan Gerem peserta yang hadir sebanyak 30 orang serta 45% dari perempuan, peserta yang terdiri dari 15 laki – laki serta 15 perempuan dan yang sudah mewakili dari unsur yang di harapkan dalam pelaksanaan sosialisasi juga didampingi oleh 2 fasilitator daerah Kota Cilegon dan 2 fasilitator Kelurahan juga Dari Pemerintahan Desa / Kelurahan yaitu Lurah .

Tabel 2.1 Peserta Kelurahan Gerem

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan / Disabilitas	Usia Tahun	Unsur Peserta
1	Rahmadi Ramidin, ST	Laki – Laki	Tidak	40	Kelurahan
2	Agus Hamdani	Laki – Laki	Tidak	47	Banbinsa
3	Asep Irmawan	Laki – Laki	Tidak	48	Babinkamtibmas
4	Kurtubi	Laki – Laki	Tidak	54	Puja Kusuma
5	Kusyono	Laki – Laki	Tidak	50	Ketua RT 03
6	H. Soemardi	Laki – Laki	Tidak	53	Ketua RT 02/04
7	H. Mad Sabar	Laki – Laki	Tidak	52	Ketua RT 01/02
8	Andi Siswanto	Laki – Laki	Tidak	22	RT 02/03
9	Sri Rejeki	Perempuan	Tidak	17	Warga

10	Nur Afina	Perempuan	Tidak	18	Warga
11	Kurnia	Perempuan	Tidak	35	RT 02 Link.Kalibaru
12	Ayu Hayaturrohmah	Perempuan	Tidak	34	Warga
13	Martini	Perempuan	Tidak	45	Kader
14	Desi Sumarni	Perempuan	Tidak	45	Warga RT 02
15	Ima Royati	Perempuan	Tidak	52	Limnas
16	Nanang	Laki-Laki	Tidak	54	RT 02/03
17	Saliyah	Perempuan	Tidak	44	Rt 03/03
18	Murtasiyah	Perempuan	Tidak	52	Kader BKL
19	Muhayaroh	Perempuan	Tidak	54	Kader Posyandu
20	Sukmawati	Perempuan	Tidak	45	PKK
21	Nahwadi	Laki – Laki	Tidak	48	Linmas
22	Suryanah	Perempuan	Tidak	52	RT 01
23	Tomi Hartoyo	Laki-Laki	Ya/ Tunanetra	43	Disabilitas
24	Imas Suhayati	Perempuan	Tidak	34	Posyandu
25	Muizudin	Laki-Laki	Tidak	45	Staff Kelurahan
26	Hafanah	Perempuan	Tidak	49	Kader posyandu
27	Alex	Laki – Laki	Tidak	36	Warga
28	Amin Jasuta	Laki-Laki	Tidak	53	Kelurahan
29	Jahrotul Hasanah	Perempuan	Tidak	53	Kader bkl
30	Jafar	Laki – Laki	Tidak	54	Ketua RT 01/02

2.2. Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon

Adapun hasil dari kegiatan Sosialisasi Program Destana ada di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1

(satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalaratu dan Kelurahan Kubangsari yang merupakan sasaran program di Kota Cilegon yaitu :

1. Latar Belakang

- a. Terkait pencegahan dan penanggulangan kebencanaan di provinsi Banten yang masuk dalam zona/daerah rawan bencana, termasuk banjir, angin topan, kebakaran hutan dan lahan, Khusus untuk wilayah Kota Cilegon yang sering terjadi erupsi gunung Anak Krakatau yang dapat menyebabkan Gempa dan Tsunami disepanjang pantai wilayah Kota Cilegon
- b. Komponen dalam IDRIP
 - Komponen 1 peningkatan tata kelola risiko bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana.
 - Komponen 2 layanan peringatan dini geofisika
 - Koordinasi pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program

2. Program Destana – IDRIP adalah sebagai jembatan untuk mewujudkan ketangguhan serta Menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam penanggulangan bencana memiliki kemampuan menyelamatkan diri dan membantu sesama/masyarakat lainnya. Dapat meningkatkan sumber daya manusia dan membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, mandiri, inovatif dan produktif.

Sarana dan prasarana maupun peralatan dalam penanggulangan bencana yang disiapkan oleh pemerintah tidak akan banyak berarti jika masyarakat tidak memiliki kapasitas baik pengetahuan maupun ketrampilan yang memadai dalam penanggulangan bencana

3. Keluaran ataupun output yang akan didapatkan yaitu :
 - a. Tersedianya data dasar
 - b. Terbentuknya forum penanggulangan risiko bencana (FPRB)
 - c. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana
 - d. Tersusunnya peta risiko tsunami
 - e. Tersusunnya Kajian Risiko Bencana
 - f. Tersusunnya rencana aksi komunitas
 - g. Terlaksananya edukasi dan sosialisasi keluarga tangguh bencana
 - h. Terlaksananya upaya mitigasi bencana tsunami
 - i. Tersediannya SOP Peringatan Dini
 - j. Tersedianya peta/dokumen rencana evakuasi mandiri
 - k. Dokumen dan Laporan-laporan

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi di Kelurahan Gerem yang merupakan sasaran program maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Destana – IDRIP dapat berhasil apabila ketepatan sasaran yaitu masyarakat, Pemerintah dan forum / Lembaga yang ada di Kelurahan lebih sadar akan pentingnya penanggulangann bencana, serta peran OPD terkait agar pelaksanaan tujuan program dapat terwujud.

3.1. Tindak Lanjut

1. Sosialisasi Desa / Kelurahan ditujukan untuk mengetahui memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat, beserta aparat Pemerintahan agar dapat berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan guna tercapainya dan terujudnya tujuan dari program Destana tersebut
2. Untuk meningkatkan ketangguhan Desa / Kelurahan perlu adanya dukungan baik dari pihak Pemerintah Kelurahan maupun pihak lain untuk bersama – sama sinergitas dalam setiap tahapan kegiatan program Destana – IDRIP.

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di Kelurahan Kota Cilegon

Kelurahan Gerem



FOTO BERSAMA DAN MATERI OLEH FASKEL GEREM



FOTO PENANDATANGAN BERITA ACARA SOSDES

NOTULEN KEGIATAN

Tanggal : 26 September 2023

Hal : Susunan Acara Sosialisasi Destana IDRIP Kelurahan Gerem

SUSUNAN ACARA KEGIATAN SOSIALISASI KELURAHAN

Hari	Waktu*	Agenda	Keterangan
Rabu, 27 September 2023	13.00-13.30	Presensi	Panitia
	13.30-13.45	Safety Briefing Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> ▶ Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Tangguh ▶ Arahan dan Pembukaan Acara ▶ Doa 	Panitia Panitia Kepala Kelurahan Panitia
	13.45-15.00	Kebijakan Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Melalui Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)	Fasilitator Kabupaten/Kota
	15.3 16.00	TanyaJawab	Fasilitator
	16.00-16.30	Jadwal Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1 di Tingkat Desa/Kelurahan	Fasilitator Desa/Kelurahan
	16.30-16.30	Penutupan dan Selesai	Panitia

NOTULEN KEGIATAN

1. LAPORAN BERKAS DOKUMEN KELURAHAN GEREM



PEMERINTAH KOTA CILEGON
KECAMATAN GROGOL
KELURAHAN GEREM

Jl. H. Leman Pintu Air No. 01 Gerem Raya Kota Cilegon. Telp. (0254) 572907

Cilegon, 25 September 2023

Nomor : 005/198/Trantibum Kepada,
Lampiran : - Yth. Bapak/Ibu
Perihal : **Undangan** Di-
Tempat

Disampaikan dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cilegon Nomor. 300.2/269/SDIB tanggal 21 September 2023 perihal Pemberitahuan Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Tingkat Kelurahan. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kesediaannya saudara Dapat Berkenan Hadir pada acara tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 26 September 2023
Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai
Tempat : SDN Gerem 1 (Link. Gerem Kulon RT. 02/05)

Demikian surat ini disampaikan , atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

LURAH GEREM



RAHMADI RAMIDIN,ST
NIP. 198104052006041012

NOTULEN KEGIATAN

Surat : lampiran Surat
Nomor surat: 005/198/Trantibum
Perihal : undangan

**Daftar Peserta Sosialisasi Penguatan ketangguhan Bencana Tingkat
Kelurahan Gerem**

NO	PESERTA
1	Lurah Gerem
2	Perngkat Kelurahan
3	Bhabinsa
4	Bhabinkamtibmas
5	Sukiyah RT 01 RW 04
6	H. Soemardi RT 02 RW 04
7	Jafar RT 03 RW 04
8	H. Sabar RT 01 RW 02
9	Daud Saleh Ibrahim RT 02 RW 02
10	Serikam RT 02 RW 03
11	Fahyudi RT 02 RW 01
12	Kemiran RT 01 RW 01
13	Desi Sunarmi kader posyandu RT 02 RW 04
14	Ayu Hayatu Rohmah kader posyandu RT 01 RW 02
15	Imas Suhayati kader pisyandu RT 01 RW 04
16	Kurnia kader posyandu RT 02 RW 02
17	Saliyah kader posyandu RT 03 RW 03
18	Muhayaroh kader posyandu RT 02 RW 05
19	Sukmawati kader pkk RT 02 RW 05
20	Murtasiyah kader BKL RT 03 RW 05
21	Jahrotul Hasanah kader BKL RT 03 RW 05

22	Ima Rohayati kader posyandu RT 02 RW 08
23	Hafanah Kader Posyandu RT 02 RW 07
24	Martini Kader BKL RT 01 RW 011
25	Sri rezeki Kagungan RT 04 RW 06
26	Nety Cupas wetan RT 03 RW 07
27	Wahyudi Bayur RT 01 RW 05
28	Kurtubi RT 01 RW 09
29	Alex Perangkat Kelurahan
30	Tomy Hartoyo link. Gerem Raya rt.02 RW 04

Tembusan :

1. BPBD Kota Cilegon
2. Kelurahan Gerem

NOTULEN KEGIATAN

BERITA ACARA KEGIATAN FASILITASI KETANGGUHAN MASYARAKAT TINGKAT DESA/KELURAHAN WILAYAH 1

Pada Hari ini Selasa Tanggal 26 Bulan Agustus Tahun, bertempat di SDN GEREM
jumlah peserta yang hadir laki-laki 18 perempuan 17 telah dilakukan kegiatan Sosialisasi Desa/
Kelurahan Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat
dengan hasil sebagai berikut:

1. Pananggulangan bencana adalah tanggung jawab bersama
2. Menerima dan siap mendukung pelaksanaan program Destana IDPIS dengan
3. Semangat Kemanusiaan dan Kerelawanan sesuai Pedoman
3. siap hadir dan mengikuti setiap tahapan pelaksanaan sesuai pedoman dan
4. Siap mensosialisasikan setiap hasil pertemuan kepada keluarga dan tetangga
5.

Akan dilaksanakan pertemuan lanjutan kegiatan Penilaian Ketangguhan Desa/Kelurahan
di Hari Selasa Tanggal 03 Jam 13.00 Tempat Aula SDN GEREM 1
Demikian berita acara kegiatan ini dibuat untuk ditandatangani dan disepakati bersama.

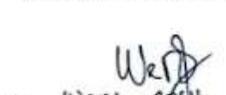
Fasilitator Desa/Kelurahan 1


(SAIMURNI)

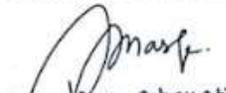
Perwakilan Peserta Laki-Laki


(Kurtubi)

Fasilitator Desa/Kelurahan 2


(Weni Arslah)

Perwakilan Peserta Perempuan


(Mas Suhayati)

Mengetahui,

an. Kepala Desa/Kelurahan atau Mewakil Desa/Kelurahan Gerem

Kasi PPM

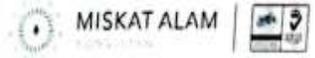
(Menung R.)

NP. 1923516 200701 2 001

NOTULEN KEGIATAN



**Program Fasilitas Penguatan Ketangguhan Masyarakat
Desa Tangguh Bencana Wilayah 1**



DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Selasa, 20-09-2023
Tempat : SDN. Gerem 1.
Kegiatan : Sosialisasi Desa Kelurahan.

Total Partisipan	: 35
Perempuan	: 17 orang
Laki-laki	: 17 orang
Disabilitas	: 1 laki-laki

No.	Nama	Jenis Kelamin		Hambatan/Disabilitas		Usia (Thn)	*Unsur Peserta	Alamat	Nomor Telepon	Tanda-Tangan
		Lk	Pr	Ya	Tdk					
1	TOMY HARDOYO	✓		✓	✓	43	Disabilitas	Gerem Raya	0817-851-9441	
2	ALUS AHMADANI	✓			✓	47	Babinsa	Koramil Gerem	08781203873	<i>Alus</i>
3	MUIZ	✓			✓	45	Kasi Kelurahan Gerem	Kel. Gerem	08122488222	<i>MUIZ</i>
4	Martini		✓		✓	45	Kader BKK	Kel. Gerem	08771985813	<i>Martini</i>
5	JAHROTUL HASANAH		✓		✓	53	Kader BKK	Gerem Kulon	08192854108	<i>Jahrotul</i>
6	Imas Suhayati		✓		✓	43	Kader Posyandu	Gerem raya 1701	087775598332	<i>Imas</i>
7	HAFANAH		✓		✓	49	Kader Posyandu	Gerem Cupar 1702/07	082310714449	<i>Hafanah</i>
8	Ima Rotah		✓		✓	35	Kader Posyandu	Gerem Batu 5409	081296534368	<i>Ima</i>
9	Kurtubi	✓			✓	35	Warga Kemud	Watu Lawang	0859 978737	<i>Kurtubi</i>



BNPB



MISKAT ALAM
KONSULTAN

	Nur Alvin	✓	✓	18	Warga	Gerem Kagungan Lama	08954182114	Jh
11	Siti Rezeki	✓	✓	17	Warga	Gerem. Kagungan baru	0895548240577	Shmell
12	Sukmawati	✓	✓	43	Kader PKK	Gerem. Kulon	087789218717	Sh
13	DESI SUNAMI	✓	✓	46	Kader Pasfordu	Gerem - Raya RT 02/04	089813823180	Shmell
14	MURTASİYAH	✓	✓	52	Kader BKL	Gerem kulon RT 03/05	085920160592	Shmell
15	Muhayyeh	✓	✓	54	Kader Pasfordu	Gerem kulon RT 02/05	081871495587	Shmell
16	H. SOEMARDI	✓	✓	53	Kewas Raya/09	Gerem Raya RT 02/04	08174980854	Sh
17	JAFAR	✓	✓	54	Kewas Raya/09	Gerem Raya RT 03/14	087809588646	Sh
18	KEMIRAO	✓	✓	53	Kewas RT 07/08	Cikwasa. Gerem RT. 01	0878761119066	Sh
19	SUKIYA	✓	✓	60	RT 01/09	Gerem Raya RT 01/04	087871293148	Sh
20	NANSAN S	✓	✓	62	RT 02/07	RT 02/07 Sembahem RT 02	08781114148	Sh
21	Wahyudi	✓	✓	39	RT 07/05	RT 07/05 Germi Raya 01-05	08772955036	Sh
22	Kurnia	✓	✓	32	Kader Pasfordu	Gerem	083151892577	Sh
23	H. MARDI SYAR	✓	✓	51	Warga RT 01/12	RT-01/02	087808286092	Sh

NOTULEN KEGIATAN

	SALINAN										
		✓	✓	46	Kader Posyandu	Sumur Mulu	087884057150				
25	Asu Hayatu Rohmah	✓	✓	34	Kader Posyandu	Link Kalibaru 01	0852 8234 2031 087884057150				
26	WENI ARSIH	✓	✓	35	Fasdes	luno. Gerem	089809880372				
27	Alice Kurniawati	✓	✓	36	warga	Link. Gerem	081218550202				
28	Salmurni	✓	✓	40	Fasdes	Link. Gerem	085211292055				
29	Hidayati Firiyah	✓	✓	28	Fasda	Link. Penyunggan	08787137683				
30	Dicky Irawan	✓	✓	42	Fasda	PHC CIBOH	0813 80 110098				
31	Fadi Mulyadi	✓	✓	30	Admin	Oiligon	08571822418				
32	Rahma di Ramidi, ST	✓	✓	42	Lurah	luno Gerem	081315434525				
33	Rhohmatulloh	✓	✓	38	Warga	Link. Gerem Kulan	085720058878				
34	Maesarah	✓	✓	27	Warga	luno Gerem	08534562005				
35	Joni Hardi	✓	✓	50	Wakor Pru	Sorang.	085260757340				

* Unsur Peserta dalam setiap kegiatan :

1. Ada keterwakilan dari unsur pemerintahan desa
2. Ada keterwakilan masyarakat dari kewilayahan
3. Ada keterwakilan masyarakat unsur laki-laki dan
4. Ada keterwakilan masyarakat dari unsur umur
5. Ada keterwakilan masyarakat dari kelompok rentan

NOTULEN KEGIATAN

NOTULENSI

Beberapa Catatan Penting Saat Sosialisasi Desa/ Kelurahan Gerem diantaranya:

1	Destana IDRIP wilayah 1 ini focus pada tsunami dan gempa terdiri dari 9 kota/ kabupaten dan 54 kelurahan di Provinsi Banten
2	Ada sebanyak 32 kegiatan di kelurahan dengan 10 tema
3	Peserta perlu memahami risiko bencana yang terjadi di wilayahnya masing-masing
4	Peserta memahami wilayah yang terkena dampak
5	Memahami jalur evakuasi, evakuasi mandiri, tempat evakuasi sementara dan tempat evakuasi akhir
6	Cara menghilangkan panic yaitu dengan adanya pemahaman dan kesadaran pentingnya pengetahuan akan bencana baik itu cara mengevakuasi diri, serta meminimalisir terjadinya bencana/ korban jiwa
7	Usulan jika terjadi tsunami kemudian pabrik kimia itu meledak: siapkan struktur dari pabrik (rekomendasi)
8	Warga paham dari tujuan Destana
9	Tingkat Desa: 1) sosialisasi dan koordinasi dengan pemerintah kelurahan, 2) kerentanan dengan nilai tinggi, sedang dan rendah 3) pelaporannya disusun, 4) dokumen tas siaga bencana, penetapan bangunan rumah, 5) memahami system peringatan dini lalu cara mengevakuasi diri, 6) ada simulasi seluruh wilayah IDRIP
10	Peserta forum dari berbagai elemen ada 30 anggota: tokoh masyarakat setempat, gender (keterlibatan perempuan 45 %), disabilitas, tokoh pemuda. Mereka adalah yang mengenal wilayah dan punya potensi terkait dalam menyiapkan ketangguhan masyarakat